

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah merupakan ilmu yang mengkaji dan menyelidiki sebuah kajian yang dilakukan secara tersusun mengenai seluruh aktivitas masyarakat dan manusia di masa lalu, serta segala peristiwa yang kemudian dinilai secara kritis keseluruhan dari hasil kajian dan penyelidikan yang dilakukan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan hidup untuk saat ini maupun masa mendatang. (Abdulgani, 1963: 174).

Indonesia memproklamkan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, kemudian Belanda yang sebelumnya menjajah Indonesia mempersoalkan kembali tentang kemerdekaan Negara Republik Indonesia serta berkeinginan agar dapat kembali menguasai wilayah Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pihak Belanda agar kembali menguasai wilayah Negara Indonesia yaitu dengan jalan diplomasi, akan tetapi pihak Indonesia dengan tegas pihak Indonesia menolak upaya yang dilakukan oleh pihak Belanda (Suraputra 1991: 169).

Belanda sebagai Negara yang berkeinginan keras untuk menguasai kembali kedaulatan atas wilayah Republik Indonesia, Belanda berpikir bahwa merebut kembali kedaulatan atas wilayah Indonesia merupakan sebuah tujuan yang harus dicapai. Hal tersebut dapat dipahami karena pendapatan yang didapat dari Negara Belanda merupakan hasil dari mengambil kekayaan yang Indonesia miliki, misalnya dari hasil alam berupa perkebunan, pertanian dan pertambangan. Tujuan tersebut dilakukan melalui dua opsi, baik menggunakan opsi diplomasi maupun menggunakan opsi militer jikalau opsi diplomasi tidak berhasil.

Berdasarkan pemikiran tersebut Belanda kemudian memilih opsi militer agar dapat menguasai kembali wilayah Republik Indonesia, setelah opsi diplomasi pada perjanjian Linggarjati gagal dilaksanakan oleh pihak Belanda maupun pihak Indonesia (Christian, 2011: 3). Salah satu bentuk penggunaan kekuatan militer yang Belanda lakukan sebagai upaya untuk kembali merebut kedaulatan atas wilayah Republik Indonesia yaitu Peristiwa pembantaian Rawagede, dimana dalam peristiwa pembantaian sadis tersebut banyak memakan korban jiwa.

Dalam kajian mengenai masa revolusi fisik di Indonesia pada 1945-1950, pada umumnya perhatian hanya difokuskan pada perkembangan peristiwa yang dibahas pada tingkat Nasional. Sedangkan peristiwa yang bersifat kedaerahan hanya memiliki peran sebagai pengiring tema-tema yang bersifat nasional. Ada beberapa hal yang menyebabkan perspektif kedaerahan cenderung kurang diminati. Sebagai usaha untuk menguraikan mengenai Sejarah Indonesia yang lebih kompleks, mereka secara otomatis akan lebih mementingkan perspektif nasional. Selain itu, keterbatasan mengenai informasi dan sumber terkait dengan peristiwa yang bersifat kedaerahan menyebabkan orang-orang tidak tertarik mengkaji peristiwa yang bersifat kedaerahan. Namun hal tersebut bukan berarti menunjukkan bahwa peristiwa sejarah lokal tidak dapat diteliti karena penelitian dapat dilakukan dengan menggali bukti-bukti yang masih ada.

Dalam kajiannya pembelajaran sejarah lebih menekankan pada perspektif sejarah yang bersifat nasional, hal tersebut menyebabkan siswa cenderung mengabaikan peristiwa sejarah yang bersifat lokal yang terdapat di daerahnya. Padahal pembelajaran dengan menekankan pada lingkungan terdekat atau siswa diajak langsung mengunjungi suatu objek tertentu akan lebih menarik dan dapat

memberikan kebanggaan tersendiri bagi siswa. Ditambah lagi dalam pembelajaran sejarah berdasarkan pengalaman penulis ketika melakukan praktek mengajar (PPL Real) di SMAN 1 Rengasdengklok, ketika melakukan diskusi dengan Guru Pamong berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, dimana pada dasarnya penerapan kurikulum 2013 yang diterapkan disekolah seharusnya lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat kontekstual namun untuk sekolah di wilayah Kabupaten Karawang sendiri, terkait dengan kajian yang penulis buat yaitu tentang peristiwa Rawagede sendiri belum dipakai sebagai bagian dari bahan ajar, hal tersebut juga dapat dilihat pada kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) peristiwa Rawagede ini belum dirumuskan dalam silabus padahal peristiwa ini merupakan materi sejarah lokal dan peristiwa Rawagede merupakan bagian dari Agresi Militer Belanda.

Hal tersebut dapat terjadi karena sejarah lokal merupakan proses pembelajaran yang dapat memberikan makna serta dapat melibatkan berbagai aktivitas siswa, sehingga dapat memberikan motivasi belajar yang dapat memberikan hal positif misalnya peningkatan hasil belajar. Fakta histori (sejarah) yang termuat dalam Peristiwa Rawagede sendiri dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam materi pelajaran sejarah Indonesia wajib kelas XI Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu “Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda”. Untuk membantu guru dalam melengkapi bahan ajar yang dipergunakan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Sejauh ini penelitian yang khusus membahas tentang Peristiwa Rawagede secara detail sendiri belum ada, akan tetapi terdapat penelitian lain yang membahas

peristiwa lain yang terjadi pada masa Agresi Militer Belanda diantaranya, karya Marsupian (2017) berjudul *“Perjuangan Rakyat Mandar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia 1945-1950”*. Tulisan ini mengkaji tentang proses perjuangan rakyat Mandar, Sulawesi Barat dalam upaya mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1945-1950. Skripsi Buhori (2017) berjudul *“Bandung Pada Masa Revolusi: Studi Kasus Pembantaian Raymond P. Westerling di Kota Bandung 1949-1950”*. Tulisan ini mengkaji mengenai pemaparan tentang kota Bandung secara umum pada masa revolusi, mulai dari letak geografis dan demografis (kondisi sosial, ekonomi dan pendidikan). Dan juga mengkaji peristiwa tragis di kota Bandung yang dilakukan oleh Raymond Westerling dari Biografi, latar belakang pembantaian serta respon masyarakat khususnya tokoh Islam terhadap pembantaian yang dilakukan Westerling. Skripsi Christian (2011) dengan judul *“Agresi Militer Belanda I dan II (Periode 1947-1949) Dalam Sudut Pandang Hukum Internasional”*, tulisan ini mengkaji peristiwa Agresi Militer Belanda I dan II yang terjadi di beberapa tempat di wilayah Indonesia dalam konteks Perspektif Hukum Internasional.

Dari beberapa penelitian sejenis yang telah diuraikan tersebut, penelitian yang khusus membahas mengenai Peristiwa Rawagede belum ditemukan. Dengan motivasi dan ketertarikan penulis terhadap peristiwa Rawagede sehingga perlu diangkat dan dikaji sebagai penelitian dengan landasan pendidikan khususnya dalam pembelajaran sejarah, sehingga penulis memiliki keyakinan untuk mengangkat masalah ini dan diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk pembelajaran sejarah dan menambah pengetahuan tentang sejarah lokal terkhusus penggunaan peristiwa ini sebagai salah satu objek pembelajaran Sejarah di SMA. Selain itu,

dengan ketidaksamaan kajian ini dengan tulisan-tulisan yang sudah ada sebelumnya tentang peristiwa seputaran Agresi Militer Belanda, diharapkan kajian ini dapat melengkapi kajian yang sudah ada sebelumnya berkaitan dengan Agresi Militer Belanda.

Sehubungan dengan hal tersebut, menarik sekali apabila melakukan penelitian dan menelusuri tentang Peristiwa Rawagede, baik itu rangkaian peristiwa, kondisi korban pasca peristiwa dan pengintegrasian Peristiwa Rawagede sebagai sumber belajar sejarah di SMA, sehingga penulis mengambil judul kajian ***“Peristiwa Rawagede Pada Masa Agresi Militer Belanda I di Desa Balongsari, Rawamerta, Karawang dan Potensinya sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA”***. Diharapkan dengan pengembangan materi ajar sejarah dapat memberikan manfaat dalam upaya menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik dan dapat memberikan pengajar secara lebih mendalam kepada peserta didik mengenai Peristiwa Rawagede di Kabupaten Karawang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik beberapa permasalahan, antara lain:

- 1.2.1 Bagaimana rangkaian peristiwa Rawagede pada masa agresi militer Belanda I ?
- 1.2.2 Bagaimana kehidupan masyarakat setelah peristiwa Rawagede ?
- 1.2.3 Aspek-aspek apa saja dari peristiwa Rawagede pada masa agresi militer Belanda I memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui rangkaian peristiwa Rawagede pada masa agresi militer Belanda I.
- 1.3.2 Untuk mengetahui kehidupan masyarakat setelah peristiwa Rawagede.
- 1.3.3 Untuk mengetahui aspek-aspek apa saja dari peristiwa Rawagede pada masa agresi militer Belanda I bisa dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yakni, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan, wawasan mengenai konsep-konsep sebuah peristiwa dalam pengembangan peninggalan dari peristiwa tersebut yang menyangkut dalam nilai-nilai kependidikan yang termuat didalamnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1.4.2.1 Peneliti

Sebagai sarana latihan dalam melaksanakan penelitian dan penulisan karya ilmiah serta sebagai media berlatih berpikir logis, kritis, dan inspiratif dalam rangka mengembangkan profesionalisme penelitian sebagai calon guru sejarah.

1.4.2.2 Lembaga/Jurusan

Diharapkan bisa memberi sumbangan ilmu pengetahuan dan dijadikan acuan oleh mahasiswa dalam mengembangkan mata kuliah yang ada khususnya pada mata kuliah Sejarah Indonesia Kontemporer.

1.4.2.3 Sekolah

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah yaitu pada mata pelajaran Sejarah Indonesia serta pengembangan metode belajar yang dapat diterapkan, serta sebagai motivasi dan inovasi dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas.

1.4.2.4 Masyarakat

Melalui penelitian ini masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi generasi muda, dapat memiliki pengetahuan terkait dengan sejarah bangsanya baik itu bersifat lokal maupun nasional.

1.4.2.5 Peneliti Sejenis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi atau rujukan untuk melengkapi penelitian sejenis, sehingga dapat dikembangkan dari aspek lainnya.

1.4.2.6 Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memotivasi pemerintah, agar lebih memperhatikan peninggalan-peninggalan bersejarah dengan menjaga, melestarikan dan melalui kajian ini diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air.